

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Islam pada abad pertengahan menunjukkan dinamika politik yang sangat kompleks. Pada saat itu, setelah masa kejayaan beberapa dinasti besar Islam mengalami kemunduran, dunia Islam memasuki periode perubahan kekuasaan yang ditandai dengan muncul dan runtuhnya berbagai kerajaan di kawasan Asia Tengah, Persia dan Timur Tengah. Salah satu peristiwa penting yang memengaruhi perkembangan dunia Islam abad ke-14 adalah melemahnya kekuasaan Mongol pasca runtuhnya dinasti Ilkhan di Persia.

Dinasti Ilkhan adalah dinasti yang didirikan oleh Hulagu Khan. Daerah yang dikuasainya terletak diantara Asia Kecil di Barat dan di India di Timur, dengan ibukotanya Tabriz. Hulagu adalah seorang yang menganut agama Syamanisme. Hulagu meninggal tahun 1265 M dan digantikan oleh anaknya bernama Abaga yang memerintah tahun 1265-1282 M dan beragama Kristen.¹

Kemudian, Ahmad Teguder (1282-1284 M), raja ketiga ini beragama Islam. Karena menganut agama Islam, Ahmad Teguder

¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Perss, 2008) Hal 115-117

ditantang oleh pembesar-pembesar kerajaan yang lain, akhirnya ia ditangkap dan dibunuh oleh Arghun yang menggantikannya menjadi raja.²

Selain Teguder, Mahmud Ghazan (1295-1304 M), raja yang ketujuh ini pemeluk agama Islam. Dengan masuk Islamnya Mahmud Ghazan yang sebelumnya beragama Buddha, Islam meraih kemenangan yang sangat besar terhadap agama Syamanisme. Sejak itulah orang-orang Persia mendapatkan kemerdekaannya kembali.

Mahmud Ghazan kemudian digantikan oleh Muhammad Khudabanda Uljaetu (1304-1317 M). sebagai seorang yang taat memegang agama Islam, Muhammad Khudabanda Uljaetu adalah seorang penganut dan pembela Mazhab Syiah. Ia memerintah dinasti Ilkhan lebih kurang selama 14 tahun, yang kemudian digantikan oleh Abu Said (1317-1335 M).³

Dinasti Ilkhan mengalami kemunduran pasca-pemerintahan Abu Said. Terjadi bencana kelaparan yang sangat menyedihkan dan angin topan dengan hujan es yang mendatangkan malapetaka. Kerajaan Ilkhan yang didirikan oleh Hulagu Khan banyak terjadi perpecahan dan pertikaian.⁴ Pada tahun 1343 M, kekuasaan dinasti Ilkhan sudah hilang dan wilayah kekuasaannya diambil alih dan dipersatukan oleh Timur Lenk sebagai kesatuan integritas dibawah panji-panji kekuasaannya.⁵

² *Ibid.* hal 117

³ Ading Kusdiana. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hal 84

⁴ Badri Yatim, *Loc cit* hal 117

⁵ Ading Kusdiana, *Loc cit*, hal 85

Memasuki fase kemunduran peradaban Islam yang mengalami transformasi politik, konflik internal, serta tekanan eksternal berdampak langsung terhadap melemahnya institusi politik dan keruntuhan kekuasaan.⁶ Hal tersebut menyebabkan terjadinya kekosongan politik dan perpecahan wilayah di berbagai wilayah Islam.

Kondisi ini kemudian dimanfaatkan oleh Timur Lenk, seorang penguasa Turki-Mongol yang lahir pada tahun 1336 M di wilayah Kesh dekat dengan Samarkand, Transoxiana.

Setelah melemahnya kekuasaan Mongol (dinasti Ilkhan), kawasan Transoxiana mengalami konflik antar kelompok dan perebutan kekuasaan yang berkelanjutan. Tidak adanya otoritas politik yang kuat menyebabkan stabilitas wilayah terganggu. Hal ini mengundang penaklukan dari luar untuk mengakhirinya.⁷

Dalam kondisi tersebut, pada tahun 1365 M, Timur Lenk berhasil memantapkan kekuasaannya di wilayah-wilayah bangsa Mongol.⁸ Timur Lenk memanfaatkan situasi tersebut untuk membangun kekuatan militer dan memperluas pengaruhnya secara bertahap. Melalui kemampuan strategi perang dan kemampuan politiknya, ia berhasil menguasai

⁶ Mardhatillah, Duski Samad Dan Firdaus. *Political Transformation And The Transition Of Islamic Civilization From The Classical To The Modern Era, And Islam's Contribution To World Knowledge*. (2025) TOFEDU: The Future Of Education Journal, Vol. 4 No 9.

⁷ Masdani, *Kekuasaan Timur Lank 1370-1405 M Pada Masa Dinasti Timuriyah*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hal 4-5

⁸ Muhammad Tohir, *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981) hal 430.

Samarkand dan menjadikannya sebagai pusat pemerintahan dinasti Timuriyah pada tahun 1370 M.

Sebagai seorang pemimpin, Timur Lenk dikenal memiliki ambisi yang besar dalam memperluas wilayah kekuasaan. Ekspansi yang dilakukannya meliputi wilayah Persia, Khurasan, Afganistan, India bagian Utara, hingga sebagian Anatolia dan Suriah.

Dalam sejarah, Timur Lenk sering digambarkan sebagai penakluk yang keras karena berbagai peperangan yang dilakukannya menimbulkan kerusakan di beberapa wilayah. Tetapi, di balik ekspansi militernya Timur Lenk juga memiliki peran penting dalam perkembangan dinasti Timuriyah dan peradaban Islam di Asia Tengah.⁹

Selain itu, perkembangan Dinasti Timuriyah juga terlihat dari keberhasilan Timur Lenk dalam membangun sistem politik dan militer yang kuat. Ia mampu menyatukan berbagai wilayah yang sebelumnya terpecah ke dalam satu kekaisaran besar.¹⁰ Keberhasilan tersebut menjadikan Dinasti Timuriyah sebagai salah satu kekuatan penting dalam sejarah Islam abad pertengahan. Bahkan setelah wafatnya Timur Lenk pada tahun 1405 M, pengaruh Dinasti Timuriyah masih terus berkembang melalui penerusnya.

Dalam kajian sejarah islam, Timur Lenk sering kali lebih banyak dibahas sebagai tokoh penakluk dan pemimpin perang. Sementara itu,

⁹Britannica, *Timur: Turkic Conqueror*, diakses pada laman: <https://www.britannica.com/topic/Timurid-dynasty>

¹⁰ Rohendi, *Invasi Timur Lenk Terhadap Dunia Islam* (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2017), hal 5

pembahasan mengenai perannya dalam perkembangan Dinasti Timuriyah dan kontribusinya terhadap perkembangan Islam masih belum banyak dibahas, khususnya dalam penelitian sejarah peradaban Islam. Padahal, keberhasilan Dinasti Timuriyah dalam bidang politik, budaya, seni, dan keilmuan tidak dapat dilepaskan dari peran Timur Lenk sebagai pendiri sekaligus penguasa utama dinasti tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai latar belakang sosio-politik Timur Lenk serta kiprahnya dalam perkembangan Dinasti Timuriyah pada tahun 1336-1405 M. melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana kondisi sosial politik yang melatarbelakangi kemunculan Timur Lenk serta bagaimana perannya dalam membangun dan mengembangkan Dinasti Timuriyah.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang peran Timur Lenk dalam perkembangan Islam masa dinasti Timuriyah tahun 1336-1405 M. Untuk lebih fokus dalam permasalahan ini, maka penulis merumuskan dua pertanyaan yang akan dijelaskan dalam pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang sosio-politik Timur Lenk?
2. Bagaimana kiprah Timur Lenk dalam mengembangkan Islam masa Timuriyah?

Adapun batasan masalah, penulis buat dengan tujuan untuk mencegah perluasan pokok permasalahan . berikut ini adalah batasan masalah yang penulis tentukan, diantaranya:

1. Batasan Temporal

Penulis hanya berfokus pada tahun 1336-1405 M. karena, pada rentang waktu tersebut Timur Lenk dilahirkan, berkuasa, mendirikan dinasti Timuriyah, hingga ia wafat.

2. Batasan Spasial

Penulis hanya berfokus pada dinasti Timuriyah yang berpusat di Samarkand.

3. Batasan Tematis

Penulis hanya fokus pada Timur Lenk dalam perkembangan islam dinasti Timuriyah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran Timur Lenk dalam perkembangan islam masa dinasti Timuriyah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apa saja bentuk pengaruh politik, intelektual dan kebudayaan pada masa dinasti Timuriyah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Harapan setelah adanya riset ini bisa memperbanyak dan meningkatkan pemahaman tentang peran Timur Lenk dalam perkembangan islam masa dinasti Timuriyah tahun 1336-1405 M.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk penulis, dengan adanya riset ini bisa memberikan pemahaman terkait bagaimana peran Timur Lenk dalam perkembangan Islam masa dinasti Timuriyah tahun 1336-1405 M.

b. Bagi pembaca

Bagi pembaca, harapannya dengan adanya riset ini bisa memberikan informasi dan acuan sebagai sumber yang berkaitan dengan peran Timur Lenk dalam perkembangan Islam masa dinasti Timuriyah tahun 1336-1405 M.

D. Penjelasan Judul

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai status sosial atau kedudukan dalam suatu organisasi.¹¹

Menurut Soerjono Soekanto (2009) peran adalah sebuah proses yang dinamis dari status ataupun kedudukan. Suatu peran dianggap dilaksanakan ketika individu atau seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya yang berdasarkan pada kedudukannya.

Adapun menurut Beery (2009), peran diartikan sebagai sejumlah harapan yang dibebankan pada setiap individu yang memiliki posisi atau status tertentu.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sekumpulan harapan atas tindakan pada status tertentu dan dalam situasi tertentu dapat memberikan manfaat. Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah kontribusi Timur Lenk dalam membangun dan mengembangkan dinasti Timuriyah masa kepemimpinannya.

Timur Lenk adalah pendiri dinasti Timuriyah yang dilahirkan di Kesh, sebuah wilayah yang terletak di sebelah selatan kota Samarkand, pada tahun 1336 M dan meninggal pada tahun 1405 M. Timur Lenk terkenal dengan kekejamannya dalam medan peperangan

Adapun, perkembangan merupakan perubahan atau kemajuan menuju sesuatu yang lebih baik. Dalam penelitian ini, perkembangan yang dimaksud adalah dalam bidang politik, kehidupan keagamaan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, seni dan arsitektur yang berlangsung selama masa pemerintahan Timur Lenk.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinasti merupakan keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dari satu keluarga. Jadi, dinasti adalah sebuah kekuasaan, pemerintahan, atau kepemimpinan yang di pimpin secara turun-temurun oleh orang-orang yang berasal dari suku atau keluarga yang sama. Biasanya memiliki sistem pemerintahan Monarki absolut.

Dinasti Timuriyah adalah sebuah kerajaan atau kekuasaan yang didirikan oleh Timur Lenk pada tahun 1370 M. Pemerintahan yang ia dirikan berpusat di Samarkand.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Peran Timur Lenk dalam Perkembangan Dinasti Timuriyah tahun 1336-1405 M” adalah kontribusi atau pengaruh Timur Lenk dalam membangun serta mengembangkan dinasti Timuriyah melalui beberapa kebijakan diantaranya bidang politik, kehidupan keagamaan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, seni dan arsitektur Islam.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis. Melalui pendekatan ini akan menjelaskan peran Timur Lenk dalam perkembangan Islam masa dinasti Timuriyah.

Dalam kajiannya, studi sejarah kritis memperluas daerah pembahasannya. Kemungkinan melakukan penyorotan aspek atau dimensi baru dari berbagai gejala sejarah menjadi terbuka. Pada umumnya, sejarawan fokus pada segi proses dengan aspek strukturalnya melalui pendekatan ilmu sosial. Dapat dipahami bahwa untuk memahami aspek prosesusal diperlukan aspek struktural, bahkan dapat dikatakan juga bahwa proses dapat berjalan dalam kerangka struktural.¹²

Sedangkan teori yang digunakan adalah teori kekuasaan dengan di konsep oleh Ibnu Khaldun. Kekuasaan dapat dibentuk dengan adanya kemenangan atas kelompok lain. kekuasaan memberikan kesenangan berupa materi maupun maknawi, material atau spiritual, visible atau invisible. Kekuasaan tidak mudah untuk didapatkan sebagian besar jalan

¹² Sartono Kartodidjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), Hal 123.

yang harus ditempuh adalah dengan melalui kompetisi-kompetisi mengemparkan dan sedikit orang yang mengalah.

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok manusia untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai keinginan atau tujuan dari orang atau kelompok yang mempunyai kekuasaan itu.¹³

Kekuasaan yang didapat tidak lepas dari sikap arogan antar kelompok dalam perebutan kekuasaan. Berbagai siasat mengatasnamakan kelompok, profesi dan agama dilakukan oleh para pemegang kebijakan dari kelompok yang berkuasa untuk mencari dukungan dari orang banyak.¹⁴

Apabila suatu kerajaan memaksakan diri untuk menambah kekuasaan, maka ia tidak memiliki kekuatan untuk menjaganya. Akibatnya, ia akan menjadi mangsa bagi musuh untuk menyerang dan menguasai. Kerajaan akan menjadi tetap kuat untuk melakukan ekspansi apabila kekuatan yang dimilikinya tetap mapan dan memiliki kelebihan dalam pembagian-pembagian kekuasaan ke berbagai wilayah dan daerah-daerah perbatasan. Timur Lenk memiliki kemampuan yang unggul dalam bidang militer. Hal ini terlihat dalam kemenangan-kemenangannya dalam menaklukkan dan mengambil alih wilayah musuhnya hingga wilayah kekuasaannya membentang luas dari Asia Tengah, India hingga ke Turki.

¹³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005) hal 35

¹⁴ Syavera Uswatun Hasanah, "*Ekspansi Timur Lenk Terhadap Dunia Islam Tahun 1370-1405 M*" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020) hal 12.

F. Tinjauan Pustaka

Dibutuhkan banyak referensi terkait dengan pembahasan yang diteliti untuk mendukung penelitian ini. Berikut beberapa karya sejarah yang ditulis oleh para sejarawan tentang Timur Lenk yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan penelitian ini, diantaranya:

Buku karya Beatrice Forbes Manz, *The Rise and Rule Of Tamerlane*, penerbit Cambridge University Press, Cambridge, tahun 1989. Buku ini membahas tentang kekuasaan Timur Lenk, invasi Timur Lenk, hingga pemerintahan yang dibentuk oleh Timur Lenk.

Buku karya Dr. Badri Yatim, M.A., *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, penerbit Rajawali Pers, Depok, tahun 2017. Buku tersebut terdiri dari 15 bab, salah satu sub babnya menjelaskan tentang serangan-serangan Timur Lenk terhadap berbagai wilayah taklukannya.

Buku karya Dr. Gandhi Liyorba Indra, S. Ag., M. Ag., *Pasang Surut Peradaban Dalam Lintas Sejarah (Kajian Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemprer)*, penerbit Literasi Nusantara Abadi, Malang, tahun 2021. Buku tersebut terdiri dari 13 bab, terdapat salah satu bab yang menjelaskan tentang masa kemunduran. Dalam bab tersebut membahas tentang masa kemunduran peradaban islam oleh tiga dinasti, salah satunya adalah dinasti Ilkhan dan juga Timur Lenk. Tetapi dalam sub bab buku ini hanya membahas tentang serangan-serangan yang dilakukan oleh Timur Lenk yang tujuannya untuk memperluas wilayah kekuasaan.

Buku karya Prof. Dr. Imam Fuadi, M.Ag, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, penerbit Teras, Depok Sleman Yogyakarta, tahun 2012. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa serangan dan motivasi invasi Timur Lenk terhadap dunia Islam.

Buku karya Dr. Ading Kusdiana, M.Ag., *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung, tahun 2017. Buku tersebut menjelaskan tentang dunia islam menjelang penyerbuan bangsa Mongol hingga imperialisme Barat (Eropa) pada masa kemunduran dan kehancuran kerajaan Turki Utsmani, Mughal dan Safawiyah. Dalam buku ini terdapat salah satu bab yang membahas tentang dinasti Ilkhan dan kontribusinya dalam pembangunan kebudayaan Islam di Persia pada tahu 1258 – 1343 M. hal ini sangat berhubungan dengan pembahasan yang akan kita bahas mengenai peran Dinasti Timuriyah.

E-Book karya Rezza Fauzi Muhammad Fahmi, M. Hum., dkk, *Ilmu Politik (Siyasah Para Tokoh Muslim)*, penerbit Condong Press, Tasikmalaya Jawa Barat, Juni 2022. Dalam E-Book tersebut terdapat 12 pembahasan tentang politik dan salah satu pembahasan yang ditulis oleh Ananda Rizky Saputra, *Kebijakan Politik Timur Lenk Dalam Memimpin Dinasti Timuriyah Dan Strategi Ekspansi Dinasti Timuriyah (1070-1405 M)*. pembahasan tersebut membahas tentang sistem politik Timur Lenk dalam memimpin Timuriyah dan strategi hegemoni dan absolutisme sebagai strategi yang digunakan dinasti Timuriyah.

Artikel karya Muhammad Basri, Amanah Putri Fadillah, Fannia Sri Juwita, Mivtahul Zannah, *Serangan Timur Lenk Pada Masa Sejarah Kemunduran Peradaban Islam*, Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 2 No. 1 Februari 2024. Menjelaskan bahwa Timur Lenk melakukan penyerangan terhadap wilayah yang dulunya menjadi wilayah taklukan bangsa Mongol.

Skripsi karya Rohendi, *Invasi Timur Lenk Terhadap Dunia Islam*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2017. Skripsi tersebut membahas tentang daerah mana saja yang ditaklukan oleh Timur Lenk dan dampak dari invasi yang dilakukan oleh Timur Lenk terhadap kemajuan pemerintahannya. Wilayah yang pernah ditaklukan Timur Lenk merupakan wilayah-wilayah yang pernah menjadi wilayah kekuasaan bangsa Mongol, mulai dari wilayah Chaghatay, Hulagu Khan di Persia, kemudian ke utara yang sebagian besarnya dihuni oleh suku Turki Kipchak yang sering disebut sebagai *Golden Horde*.

Merujuk pada tinjauan pustaka di atas, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini yaitu tentang Peran Timur Lenk dalam perkembangan Islam dinasti Timuriyah tahun 1336-1405 M.

G. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta.¹⁵ Dengan demikian, untuk mendapatkan sejarah yang ilmiah dan benar diperlukan metode penelitian. Untuk itu metode

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hal 12.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yakni seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang didapat dalam bentuk tertulis.¹⁶ Secara singkat metode tersebut memiliki tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyusun rencana penelitian dengan memilih metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode historis dengan menggunakan langkah berikut ini:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan mengumpulkan dan mengkaji beragam data yang bersumber dari berbagai tulisan yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis mengutip data-data kualitatif yang bersumber dari berbagai literatur yang menyangkut masalah “Peran Timur Lenk dalam Perkembangan dinasti Timuriyah” baik bersifat primer maupun sekunder.¹⁷

2. Verifikasi (kritik sumber).

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber, sebuah usaha untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Kritik sumber dilakukan untuk menguji

¹⁶Masdani, “*Kekuasaan Timur Lank (1370-1405 M) Pada Masa Dinasti Timuriyah*”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2010) hal 15.

¹⁷ Suryanti, “*Peranan Dinasti Ilkhan (Bangsa Mongol) Terhadap Peradaban Islam Pasca Kehancuran Dinasti Abbasiyah Di Bagdad Tahun 1258-1343 M*” (Tesis Magister UIN Alauddin Makassar, 2016) hal 20.

kebenaran dan ketepatan sumber-sumber sejarah. Bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian diolah dan diuji keasliannya (keotentikannya). Adapun bentuk kritik yaitu:

- a. Kritik intern, yaitu kritik yang menguji motif, objektivitas dan kecermatan penulis terhadap data yang diperoleh sehingga penelitian akan lebih sistematis dan objektif. Kritik dilakukan sebagai alat pengecekan untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi dalam sumber sejarah.
 - b. Kritik ekstern, yaitu mencari informasi tentang data yang didapatkan, apakah data tersebut relevan atau akurat dengan penelitian.¹⁸ Peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber, yang berarti menyeleksi sumber-sumber yang ditemukan tersebut.¹⁹
3. Interpretasi.

Tahap ini meliputi proses analisis dan sintesis. Data yang diperoleh kemudian diuraikan dan disatukan dari berbagai sumber tersebut serta mengambil sumber yang dapat dipercaya. Setelah dianalisis, maka disintesiskan menjadi fakta-fakta sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta

¹⁸ *Ibids*

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011). Hal 108s

yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁰

4. Historiografi (Penulisan Sejarah).

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Pemaparan atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir yang dituangkan dalam bentuk tulisan.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini disajikan dalam beberapa bab. Pembagian tersebut bertujuan untuk mengurai isi dari setiap bab secara mendetail sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan mudah dipahami.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bagian awal yang akan menjadi acuan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II berisi tentang latar belakang sosio politik Timur Lenk. Dimulai dari kemunculan atau lahirnya Timur Lenk hingga ia meninggal

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Ibid*, hal 114

²¹ Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah", *Tsaqofah* 12, No. 2 (2014) hal 174.

dunia dan berakhirnya masa pemerintahan di dinasti Timuriyah. Pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Bab III menjelaskan tentang bagaimana kiprah Timur Lenk dalam mengembangkan islam pada masa Timuriyah. Pada bab ini berisi tentang Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan ringkasan pembahasan dari jawaban-jawaban yang terdapat di rumusan masalah.

